

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ubi jalar atau yang dikenal juga dengan ketela rambat merupakan tanaman yang termasuk jenis tanaman palawija, dapat berfungsi sebagai pengganti bahan makanan pokok (beras) karena merupakan sumber karbohidrat. Provinsi Jawa Barat merupakan sentra dan penghasil komoditas ubi jalar terbesar di Indonesia.

Kabupaten Kuningan memiliki potensi di bidang pertanian. Komoditas unggulan Kabupaten Kuningan salah satunya adalah ubi jalar (*Ipomea batatas L*). Budidaya ubi jalar terus dikembangkan, bahkan untuk Kecamatan Cilimus sudah dikenal sebagai sentra produksi yang produktif di wilayah Jawa Barat yang menyalurkan ubi jalar ke beberapa wilayah (Badan Pusat Statistik 2011).

Namun dengan seiring berjalannya waktu hasil produksi ubi jalar di Kabupaten Kuningan mengalami fluktuasi hasil produksi ubi yang tidak menentu hal tersebut mempengaruhi PT Galih Estetika Indonesia dalam hal pengadaan bahan baku produksi. Dengan kebutuhan bahan baku yang cukup tinggi dari PT Galih Estetika Indonesia dan hasil produksi ubi jalar yang ada di Kabupaten Kuningan ini disalurkan lagi untuk beberapa wilayah dan hasil produksinya yang menjadi fluktuatif mengakibatkan perusahaan cukup kesulitan untuk mencari bahan baku yang dapat memasok ubi dengan stabil.

Kabupaten Kuningan sekarang sudah terkenal dengan daerah penghasil ubi dan hasil panen daerah Kuningan pun sudah tersebar ke beberapa wilayah bahkan untuk penyerapan bahan baku ubi dari Kuningan ini sudah diserap oleh satu kompetitor perusahaan yang ada di Cirebon, yang mengakibatkan jumlah bahan baku di Kuningan sudah tidak sebanyak beberapa tahun sebelumnya.

Trend ekspor ubi jalar yang terus meningkat dan tinggi penjualannya juga menjadi salah satu landasan tercetusnya ide pengembangan bisnis unit budidaya ubi jalar dalam rangka memenuhi kebutuhan bahan baku perusahaan seperti yang dapat dilihat pada tabel data dibawah ini.

Tabel 1 Data volume ekspor 2019

Tanaman	Volume ekspor (Ton)	Nilai (US\$)
Beras	75,47	153.000,95
Beras Ketan	44	67.000,55
Jagung	701,61	37.800,76
Ketan	2.831,38	932.000,92
Kacang Tanah	607,08	954.000,29
Ubi Jalar	4.856,44	3.851.000,33

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Semester I-2019

Dari data diatas dapat dilihat *trend* ekspor yang positif dari tanaman ubi jalar cukup menjanjikan untuk keberlangsungan bisnis dan akan terus meningkat dari segi permintaan pasar terhadap olahan dari ubi jalar ini. Dari keenam tanaman pangan yang ada di data di atas ubi jalar menjadi salah satu tanaman pangan dengan volume ekspor yang cukup tinggi.

Tabel 2 Kandungan gizi ubi jalar

Komponen gizi	Jumlah	Komponen gizi	Jumlah (mg)
Energi	151 kkal	Vitamin C	10,5
Protein	1,6 g	Besi	0,7
Lemak	0,3 g	Kalsium	29
Karbohidrat	35,4 g	Serat	0,7

Sumber : Kementerian Pertanian RI 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa ubi jalar memiliki kandungan gizi yang baik bagi kesehatan dalam hitungan per 100 gram, sehingga ubi banyak dikonsumsi oleh masyarakat.

PT Galih Estetika Indonesia menghasilkan produk setengah jadi yang bahan bakunya adalah ubi jalar. Dengan kandungan gizi yang terdapat pada ubi jalar yang sangat berguna bagi kesehatan tubuh manusia dan dapat menjadi salah satu bahan pangan pengganti selain beras. Seperti yang diketahui dari data di atas ubi jalar memiliki kandungan karbohidrat yang cukup tinggi.

Kandungan karbohidratnya yang tinggi membuat ubi jalar dapat dijadikan sumber energi. Selain itu, kandungan karbohidrat ubi jalar tergolong *low glycemix index* (LGI 51), yaitu tipe karbohidrat yang jika dikonsumsi tidak akan menaikkan kadar gula darah secara drastis sangat berbeda dengan beras dan jagung yang mengandung karbohidrat dengan *glycemix index* tinggi, sehingga dapat menaikkan kadar gula darah secara drastis. Karena itu, ubi jalar sangat baik dikonsumsi bagi penderita diabetes (Murtiningsih, 2011).

Untuk warga daerah kabupaten Kuningan terutama daerah Bandoras Wetan, memang sudah tidak asing lagi dengan adanya budidaya ubi jalar karena, ubi jalar sudah menjadi salah satu ikon dari Kabupaten Kuningan hingga sempat disebut sebagai sentra penghasil ubi jalar. Selain faktor lingkungan masyarakat yang memberikan respon positif dari segi lahan dan wilayah yang sudah cocok digunakan sebagai lokasi budidaya ubi jalar. Untuk kedepannya dengan luas lahan yang masih tidak terlalu luas dalam perencanaan pengembangan bisnis budidaya ubi jalar ini. Diharapkan untuk proyeksi jangka waktu panjang diharapkan dapat direalisasikan dengan luas lahan yang lebih luas dan dilakukan dengan lebih optimal, karena dengan adanya budidaya ini selain untuk kepentingan perusahaan dapat memberikan dampak positif bagi warga sekitar dari segi lapangan pekerjaan.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini yaitu:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis Pengadaan Unit Budidaya Ubi Jalar Guna Memenuhi Kebutuhan Bahan Baku di PT Galih Estetika Indonesia.
2. Mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis unit budidaya ubi jalar guna memenuhi kebutuhan pada PT Galih Estetika Indonesia dengan aspek finansial dan non finansial.